

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting untuk diperhatikan, karena terbukti dengan pendidikan manusia akan menjadi lebih bermartabat dan mampu menghadapi kerasnya kehidupan sosial. Pendidikan juga bisa meningkatkan kualitas diri seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin besar potensi kesuksesan masa depan yang dapat dicapai dan diperoleh. Pendidikan juga erat kaitannya dengan sistem belajar mengajar, baik itu formal maupun informal (Wahyuningtyas & Setyawati, 2021). Pendidikan juga menjadi akses yang tepat untuk mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan di bidang akademik saja tetapi nonakademik juga perlu diperhatikan. Salah satu bentuk pendidikan adalah belajar di sekolah sesuai dengan jenjangnya. Salah satunya yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD) (Irawati dkk., 2021). Dalam pelaksanaan pembelajaran di SD, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan untuk semua tingkatan di SD.

Pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting. Pembelajaran matematika harus diajarkan sejak usia SD. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan dapat bekerjasama dengan yang lainnya. Dilihat dari tujuan pembelajaran matematika yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, maka diperlukan pembelajaran matematika yang tidak hanya terdiri

dari menghafal dan menggunakan rumus-rumus yang ada, tetapi lebih dari apa yang dipelajari, sehingga dapat menghubungkan materi di sekolah dengan kehidupan nyata atau sebaliknya, siswa dapat mengaitkan kehidupannya dengan materi matematika yang dipelajari di sekolah (Kenedi dkk., 2018). Sehingga, matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dalam pembelajaran matematika tentunya tidak lepas dari peran seorang guru dalam merancang suatu desain pembelajaran. Sehingga, dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan metode mengajar yang tepat dan variatif agar dapat meningkatkan aktivitas belajar dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2018) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya pendorong yang ada pada diri siswa. Jika seorang siswa termotivasi dalam suatu pelajaran, siswa tersebut akan menerima pelajaran dengan sangat baik, kemudian melakukan semua kegiatan pembelajaran dengan maksimal. Motivasi dapat muncul karena faktor internal dan eksternal siswa. Siswa dengan motivasi belajar tinggi, memiliki inisiatif untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan intensitas tinggi, dan sabar dalam menghadapi kegagalan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat mengatasi kemungkinan untuk lebih berhasil pada tugas berikutnya yang diberikan oleh guru dengan lebih banyak usaha. Dengan demikian peningkatan motivasi akan sangat membantu dalam menyelesaikan masalah matematika.

Siswa yang memiliki motivasi belajar, akan giat belajar dan tidak mau menyerah terhadap sesuatu dalam belajar. Di sisi lain, siswa yang tidak memiliki

motivasi akan terlihat acuh, mudah putus asa, dan tidak berkonsentrasi dalam belajar sehingga sulit untuk mengikuti pelajaran di kelas dan dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang diperoleh nilai uji korelasi sebesar  $-0,08$  yang berada pada koefisien interval yang sangat rendah sedangkan koefisien determinan sebesar  $0,74$ . Uji *t test* menunjukkan nilai  $t_{hitung} = -0,47 < t_{tabel} = 2,04$  bahwa  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa (Palittin dkk., 2019). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Suharti dkk. (2020) juga menyebutkan, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD di daerah binaan 1 Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa menjadi faktor yang sangat penting untuk perkembangan kognitif siswa dalam mempengaruhi hasil belajar.

Selain motivasi belajar, prokrastinasi akademik menjadi faktor yang tidak kalah penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika. Prokrastinasi akademik adalah kecenderungan irasional untuk menunda memulai atau menyelesaikan tugas akademik sampai pada titik ketidaksenangan, dan pada akhirnya menyebabkan kegagalan untuk mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan. Sehingga, prokrastinasi akademik memiliki hubungan negatif yang signifikan terhadap hasil belajar (Fidrayani & Aulia, 2021). Sikap siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas bervariasi. Ada siswa yang memiliki *self-regulation* yang tinggi sehingga mampu mengatur waktu pengerjaan dan menyelesaikan tugas dengan baik, dengan tetap memperhatikan jenis tugas dan batasan waktu yang telah ditentukan. Tetapi, ada juga yang memilih untuk menunda

mengerjakan tugas, misalnya karena kesulitan mengerjakan tugas, memiliki kegiatan yang lebih penting, atau mereka sedang menunggu sampai tenggat waktu (Aditama, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh Jauhar dkk. (2022) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik berdampak kurang baik terhadap prestasi belajar siswa. Jadi, semakin tinggi tingkat prokrastinasi akademik siswa, maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa tersebut. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VI SD Gugus III Kecamatan Abiansemal, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dari beberapa siswa tidak mengikuti pelajaran dengan serius, dan tidak bersemangat. Rendahnya motivasi belajar menyebabkan proses belajar siswa menjadi terhambat, selain itu ada siswa yang ketika ditanya ragu untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal tersebut menunjukkan kurangnya motivasi dan ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran matematika dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Selain penjelasan masalah tersebut, ada juga masalah prokrastinasi akademik. Diketahui beberapa siswa suka menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan memilih kegiatan yang disukainya, sehingga berdampak pada tidak selesainya tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, siswa kurang percaya diri akan kemampuannya, dan siswa yang tidak memahami materi pembelajaran cenderung sulit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Pada akhirnya menyontek hasil tugas temannya, hal ini akan menimbulkan kebiasaan dalam prokrastinasi akademik. Jika siswa sudah sering melakukan prokrastinasi, maka mereka akan malas untuk mengerjakan suatu

pekerjaan atau mengerjakan tugasnya tepat waktu. Permasalahan tersebut tentunya akan berdampak pada masalah rendahnya hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, diketahui memiliki hubungan dengan hasil belajar. Pentingnya motivasi belajar dan mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan dua hal tersebut, dimana penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika. Penelitian ini bukan penelitian pertama yang meneliti tentang motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Arifani & Purnami (2015) meneliti tentang hubungan self efficacy, motivasi, dan prokrastinasi akademik dengan prestasi belajar matematika. Responden yang digunakan yaitu siswa kelas VIII SMP. Penelitian yang dilakukan oleh Sundaroh dkk. (2020) meneliti tentang hubungan motivasi belajar dan prokrastinasi pada siswa kelas VIII SMP, dengan teknik yang digunakan untuk memilih sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ardiansyah (2019) meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik, yang mengambil mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai responden.

Berdasarkan penjelasan tersebut, yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifani & Purnami adalah terletak pada variabel penelitian dan responden yang digunakan. Pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika dan menggunakan siswa kelas VI SD. Perbedaan

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sundaroh dengan penelitian ini adalah terletak pada responden yang digunakan dan teknik yang digunakan untuk memilih sampel. Pada penelitian ini penulis menggunakan siswa siswa kelas VI SD sebagai responden dan menggunakan teknik *proporsional random sampling* dalam memilih sampel. Selanjutnya, yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah adalah penelitian sebelumnya meneliti motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik, yang mengambil mahasiswa sebagai responden, pada penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika dan menggunakan siswa kelas VI SD.

Pada penelitian sebelumnya, belum ada peneliti yang meneliti mengenai pengaruh motivasi dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI SD, dalam ruang lingkup yang lebih luas. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azzahra yang berjudul “Hubungan antara Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 07” yang meneliti tentang hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas V SD. Penelitian yang dilakukan oleh Azzahra merupakan penelitian yang dilakukan dalam lingkup terbatas hanya dilakukan pada satu sekolah yaitu SDN Sukabumi Selatan 07, sehingga untuk mendapatkan hasil kesimpulan secara umum masih memerlukan kajian mendalam dalam lingkup luas, misalnya mengambil data dari banyak sekolah dengan jumlah sampel lebih banyak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azzahra terletak pada ruang lingkup pengambilan responden dan teknik pemilihan sampel. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Azzahra hanya mengukur

hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian ini, meneliti fungsi sebab akibat dari satu atau lebih variabel terhadap variabel lain berdasarkan teori-teori tertentu, yaitu ada variabel yang secara teoritis mempengaruhi (variabel bebas) dan kemudian melihat pengaruh variabel tersebut terhadap variabel lain yang terpengaruh (variabel terikat).

Penulis melakukan penelitian pada ruang lingkup lebih luas, dengan mengambil data menggunakan Gugus yang mencakup beberapa sekolah didalamnya. Selain itu, penelitian sebelumnya memilih sampel menggunakan sampel jenuh, sedangkan penulis menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Mengenai hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengungkap apakah ada pengaruh motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika pada sekolah di Gugus III Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap apakah hasil penelitian sebelumnya juga berlaku untuk populasi di sekolah tersebut. Berdasarkan perbedaan yang ditemukan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka perlu dilaksanakan sebuah penelitian *ex post facto* yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI di SD Gugus III Kecamatan Abiansemal”. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul sebelum adanya penelitian ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

- 2) Kurangnya informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh motivasi belajar dan prokrastinasi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI SD.
- 3) Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan cenderung memiliki prokrastinasi akademik yang tinggi membuat kurang optimalnya hasil belajar matematika.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Gugus III Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Dalam penelitian ini dikaji sejauh mana pengaruh motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar siswa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Gugus III Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Gugus III Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung ?

- 3) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Gugus III Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Gugus III Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Gugus III Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Gugus III Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.

### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua pihak yang terlibat, khususnya pendidik dan peserta didik. Adapun manfaat yang diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, dapat memberikan informasi positif sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan serta kemajuan teori pendidikan, khususnya tentang pengaruh motivasi belajar dan prokrastinasi akademik dengan hasil belajar matematika siswa.

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan masukan, peningkatan keterampilan, serta wawasan peneliti tentang motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa sekolah dasar.

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, dapat memberikan manfaat untuk siswa guna meningkatkan motivasi belajar dan mengatasi perilaku prokrastinasi agar nantinya dapat memperoleh hasil belajar yang baik dan keberhasilan dalam pembelajaran.

#### c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru untuk menambah wawasan mengenai motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa. Sehingga, guru bisa menggunakan metode yang tepat dan variatif dalam mengajar siswa, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa dan dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi akademik siswa.

#### d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah untuk dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mengurangi perilaku prokrastinasi akademik yang dimiliki oleh siswa.

